

TUGAS AKHIR

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA
PT.PLN (persero) ULP BASO**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Perbankan dan Keuangan Fakultas Ekonomi*



Disusun Oleh:

ANNISA HAYATUL JANNAH
1900542026

Dosen pembimbing:

Laela Susdiani, SE., M.Com
197907022005012004

**PROGRAM STUDI PERBANKAN DAN KEUANGAN
DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN DAN KEUANGAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

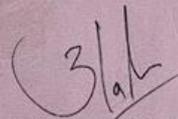
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Annisa Hayatul Jannah
No. BP : 1900542026
Jenjang Pendidikan : Diploma III
Jurusan : Keuangan
Konsentrasi : Keuangan Negara
Laporan Tugas Akhir : Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) ULP

BASO

Telah diuji dan disetujui Tugas Akhir melalui ujian kompre pada tanggal 26 April 2022

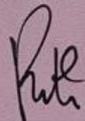
Padang, 11 Mei 2022
Pembimbing Teori



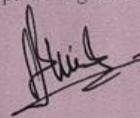
Laela Susdiana, SE., M.Com
NIP.197907022005012004

Kepala Program Studi Keuangan

Mengetahui
Koordinator Program Diploma III



Dr. Rita Rahayu SE., M.Si, Akt
NIP.197509052000032002



Dra. Leli Sumarni, MS, MSi
NIP.196212041987032001

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya dengan data diri dibawah ini:

Nama : Annisa Hayatul Jannah

NIM : 1900542026

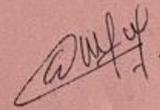
Jurusan : DIII Perbankan dan Keuangan

Menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul **"Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) ULP BASO"** merupakan karya yang orisinal yang saya susun sendiri. Jika terdapat unsur plagiasi pada sebagian atau keseluruhan karya ini saya bersedia bertanggung jawab berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar untuk dapat sebagaimana semestinya.

Padang, 11 Mei 2022

Saya yang menyatakan



(Annisa Hayatul Jannah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu, yang berjudul “Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) ULP BASO”.

Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Ahli Madya Program Studi Perbankan dan Keuangan pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penulisan ini dibuat berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari PT. PLN (Persero) ULP BASO, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebagaimana mestinya.
2. Kepada orang tua tercinta (Papa dan Mama) yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis baik dukungan moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan semoga penulis dapat membahagiakan kedua orang tua.
3. Kepada empat saudara penulis, Ni Yuza, Bang Oot, Uul dan Faris yang telah menyemangati penulis dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Rita Rahayu, SE, Akt, M.Si, Phd selaku Ketua Koordinator Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Ibu Dra. Leli Sumarni, MS, MSi selaku Kepala Program Studi Perbankan dan Keuangan Jurusan Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
6. Ibu Laela Susdiani, SE.,M.Com selaku dosen pembimbing Tugas Akhir penulis yang telah banyak membantu,membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tugas akhi dapat diselesaikan dengan baik
7. Ibu Rini Rahmadian, SE,ME selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat agar penulis bisa meningkatkan nilai dari semester ke semester
8. Kepada seluruh dosen,staff serta pegawai yang ada di Biro DIII Ekonomi dan juga bagian akademik yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam kepengurusan apapun hingga saat ini.
9. Kepada seluruh jajaran serta pembimbing lapangan, Kak Anes, Bang Hendro, Bang Arif, Bang Dika, Bang Beni, Bang fajar, Bang gafrali yang telah memberikan penulis pengalaman,pengetahuan dan bimbingan selama melaksanakan magang di perusahaan tersebut.
10. Untuk 5cm (chai,iffah,anggi,dan tiara) yang sudah menemani penulis selama di perkuliahan ini dan menyemangati serta mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Kepada Ebi's (nibul,berbul,eqli,dwi,ibra) yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu menyemangati penulis dalam keadaan apapun.

12. Terimakasih untuk Adilla, Sari,Sinta,Yuli,Cuik,fauzi,zaki,agnes,satria yang selalu menyemangati, dan membantu penulis.
13. Terimakasih untuk rekan-rekan Keuangan Negara 2 yang menyemangati penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
14. Untuk seluruh keluarga besar “ Mahasiswa Jurusan DIII Ekonomi “ angkatan 2019,uda uni dan juga adik-adik yang telah menjadi tempat bertukar pikiran selama beberapa tahun belakangan ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan amal ibadan dan balasan yang setimpal atas segala doa dan juga bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya Penulis berharap untuk masukan serta kritikan dari Tugas Akhir ini, agar berguna bagi penulis sebagai bahan untuk intropeksi di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini dapa bermanfaat tidak hanya bagi penulis, namun juga bagi para pembaca

Padang, 11 Mei 2022

(Annisa Hayatul Jannah)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penulisan	Error! Bookmark not defined.
1.4 Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II	
LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Pendapatan	6
2.2 Karakteristik Dan Klasifikasi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.3 Jenis Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.4 Sumber-Sumber Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.5 Pengertian Beban	Error! Bookmark not defined.
2.6 Jenis-Jenis Beban	Error! Bookmark not defined.
2.7 Pengertian Pengakuan	Error! Bookmark not defined.
2.8 Kriteria Pengakuan	Error! Bookmark not defined.
2.9 Pengakuan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.10 Pengakuan Beban	Error! Bookmark not defined.
BAB III	
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	17
3.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	17
3.2 Visi dan Misi PT.PLN (Persero)	Error! Bookmark not defined.
3.3 Logo Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
3.4 Struktur Organisasi	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	
PEMBAHASAN	23
4.1 Pengakuan Pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO	23
4.2 Jenis-Jenis Pendapatan Perusahaan	26
4.3 Jenis-Jenis Beban Perusahaan	30
BAB V	
PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan perekonomian, peran akuntansi sebagai alat pertukaran informasi transaksi keuangan saat ini semakin meningkat. Seperti yang kita ketahui bersama, setiap bisnis pasti memiliki laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan memberikan informasi keuangan yang diperlukan kepada para pemakainya, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan.

Tiap individu maupun organisasi mempunyai tujuan tertentu. Pada umumnya tujuan tersebut mengacu pada tujuan harus dicapai, diharapkan, dan dicapai oleh individu dan organisasi. Perusahaan saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya startup dan menjamurnya perusahaan dari kecil hingga besar. Pada dasarnya, proyek dirancang untuk memaksimalkan keuntungan agar kelangsungan bisnis dapat terus berlanjut. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan jasa yang menyediakan layanan sebagai layanan. Pendapatan merupakan hasil dari melakukan usaha, dan biaya merupakan sarana untuk menghasilkan pendapatan, sehingga keuntungan yang dicapai sangat tergantung pada tingkat pendapatan maupun pengeluaran saat proses kegiatan usaha berlangsung. Pada dasarnya, pendapatan dan pengeluaran berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Tujuan paling mendasar dari sebuah startup sering digolongkan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu profit, survival, dan keserasian lingkungan. Pendapatan yang penuh ialah memiliki tujuan yang terpentin karena pendapatan mendukung bisnis serta pertumbuhannya. Jadi, agar tercapainya tujuan perusahaan juga memakai sumber daya secara efektif milik perusahaan. Hal ini sering menjadi masalah saat menentukan pengakuan terhadap beban dan pendapatan. Akuntansi dengan cara melakukan pencatatan pada laporan laba rugi. Jika pendapatan dan beban tidak dapat diakui secara normal. Tujuannya pada pengakuan pendapatan dan beban ini yaitu untuk menentukan kapan pendapatan tersebut diakui, begitu juga dengan beban.

Oleh karena itu, pendapatan dan beban yang diakui pada tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui. Pendapatan yang jatuh tempo tetapi tidak diterima atau beban yang merupakan kewajiban tetapi tidak dibayar harus diakui pada periode yang sesuai. Selain itu, Dalam konteks ini, pendapatan dan beban perlu disesuaikan agar akun-akun yang disajikan dapat disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PLN (Persero) ULP BASO yaitu BUMN bergerak pada bidang Tenaga Listrik. Jadi, pendapatan disini ialah bagian terpenting dari biaya operasi maupun pendanaan lainnya serta investas dalam pengembangan tenaga listrik. Oleh karena itu pengakuan pendapatan maupun bebas merupakan konflik yang penting dan harus dipahami oleh perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menyusun laporan keuangan yang andal. Jadi,

penulis ingin mencari tahu tentang **“Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT PLN (Persero) ULP Baso”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun tujuan penulis yang akan dibahas dalam laporan ini adalah :

1. Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO sesuai dengan standar akuntansi keuangan?
2. apa sajakah jenis- jenis pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO sesuai dengan standar akuntansi keuangan
2. Untuk mengetahui apa sajakah jenis- jenis pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO

1.4 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat diverifikasi, relevan, dan lengkap, penelitian ini menggunakan metodologi yang terdiri dari:

1. Riset kepustakaan (library research)

Kumpulkan bahan dari buku, surat kabar, laporan, dan sumber lain tentang artikel ini untuk mendapatkan bahan dan teori yang dapat Anda gunakan nanti untuk memecahkan masalah..

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Survei ini dilaksanakan oleh penulis di perusahaan tersebut agar dapat menemukan data yang dibutuhkan. Metode survei yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati atau mengamati secara langsung kegiatan instansi/perusahaan terkait.
- b. Wawancara dengan pegawai instansi/perusahaan.
- c. Mengumpulkan data yang tertulis dari sebuah perusahaan

3. Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teori-teori yang telah penulis ambil dari kuliah yang sebenarnya dan mencari tahu di mana perbedaannya, untuk menarik kesimpulan dan saran.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun Sistematika Penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis tentang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup pengertian penghasilan, karakteristik dan klasifikasi penghasilan, jenis penghasilan, sumber penghasilan, pengertian biaya, jenis biaya, pengertian pengakuan, kriteria pengakuan, pengakuan penghasilan, dan biaya.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

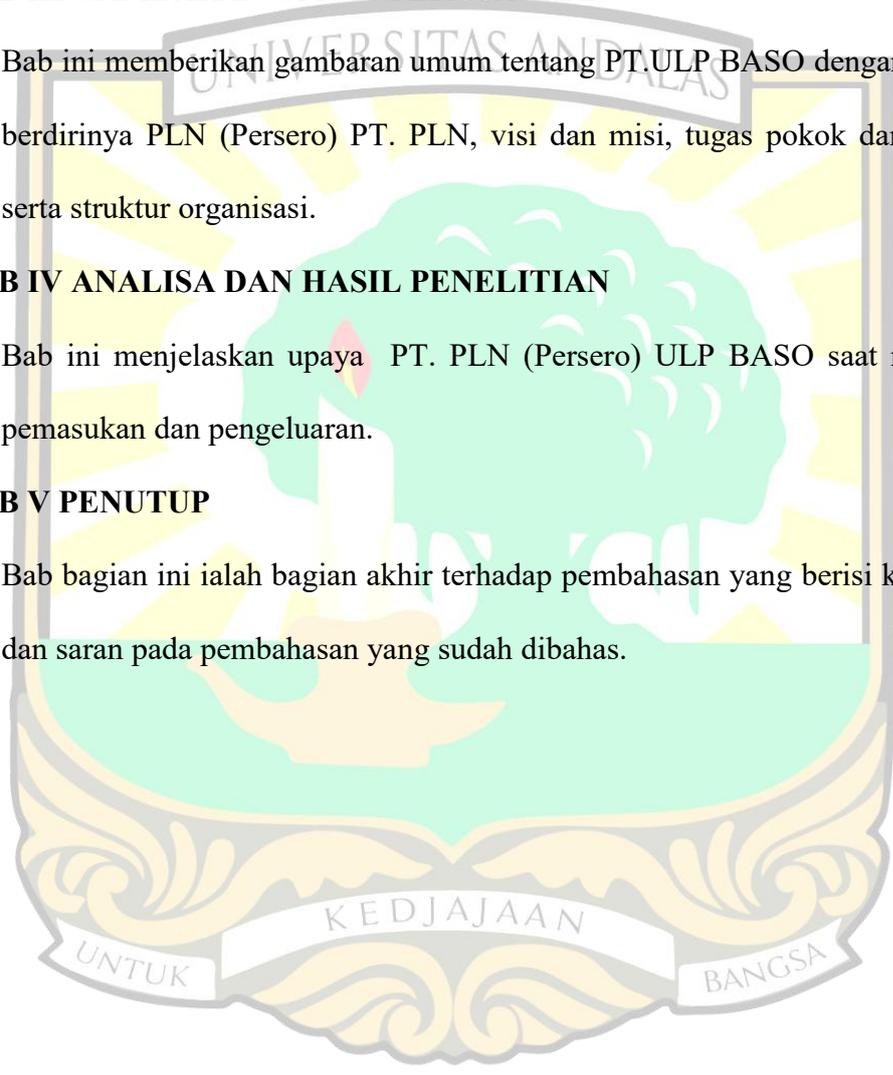
Bab ini memberikan gambaran umum tentang PT.ULP BASO dengan sejarah berdirinya PLN (Persero) PT. PLN, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, serta struktur organisasi.

BAB IV ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan upaya PT. PLN (Persero) ULP BASO saat mencatat pemasukan dan pengeluaran.

BAB V PENUTUP

Bab bagian ini ialah bagian akhir terhadap pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran pada pembahasan yang sudah dibahas.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan memiliki arti berbagai macam aspek pemahaman mana yang dilihat. Istilah *income* juga banyak masih belum paham, karena orang mengartikannya pendapatan hanya pendapatan saja, sedangkan sebagian lainnya mengartikannya sebagai pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja (usaha, dsb). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah arus masuk aset atau pengurangan kewajiban dari penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan hanyalah masuknya aset pada sebuah bisnis yang telah dihasilkan dari jual barang maupun jasa tergantung dengan sifat bisnis perusahaannya. Di perusahaan industri, penjualan terutama berasal dari penjualan produk jadi, dan di perusahaan perdagangan, penjualan terutama berasal dari penjualan barang. Perusahaan jasa menghasilkan pendapatan dari memberikan layanan kepada pihak ketiga.

Menurut Soemarso (2005:230), pendapatan didefinisikan sebagai "peningkatan modal non-investasi sebagai akibat dari peningkatan keuntungan ekonomi, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban selama jangka waktu tertentu".

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:23.2), “Penghasilan adalah total arus masuk keuntungan ekonomi dari kegiatan normal suatu perusahaan selama periode arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan modal. , Bukan karena kontribusi investasi.”.

Pendapatan berarti peningkatan total aset atau penurunan kewajiban karena jual barang ataupun usaha lainnya selama waktu tertentu, kecuali peningkatan aset karena penyediaan aset, investasi oleh pemilik, pinjaman, dll. Akibatnya, laporan laba rugi periode sebelumnya akan direvisi. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan pokok dari kegiatan usaha.

2.2 Karakteristik Dan Klasifikasi Pendapatan

Adapun karakteristik maupun klasifikasi pendapatan pada peristiwa yang harus diakui, berikut ini:

1. Pendapatan didasarkan pada transaksi aktual di mana bisnis terlibat dalam pendapatan utama dari penjualan barang dan jasa;
2. Pendapatan menurut periode;
3. Pendapatan berdasarkan prinsip kinerja;
4. Pendapatan memerlukan metrik terkait bisnis;
5. Pendapatan yang diklaim diperoleh selama periode terkait dengan pengeluaran terkait pendapatan.

Ciri khas pendapatan adalah muncul dari aktivitas utama perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan bersifat berulang dan terus menerus.

Mengetahui sumber pendapatan memungkinkan perusahaan melakukan penilaian untuk menentukan apa yang sedang terjadi. Pendapatan bisa dilihat dari beberapa sudut:

a. Perspektif perusahaan dinyatakan dalam rupiah

Pendapatan akhir ditunjukkan oleh aliran uang yang mengalir dari konsumen ke perusahaan sebagai imbalan atas produk-produk perusahaan baik barang maupun jasa.

b. Dari sudut pandang perusahaan

Pendapatan dianggap sebagai pendapatan bersih. Ini adalah kelebihan aliran sumber daya ekonomi yang datang dalam bentuk biaya yang dapat ditagih untuk aliran output potensial dari unit bisnis.

Soemarmo berpendapat bahwa pendapatan yaitu jumlah yang dibebankan pada pelanggan yang tujuannya untuk produk maupun jasa yang akan di jual.

2.3 Jenis Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya berasal dari jual barang maupun memberi jasa saat periode tertentu pada pihak lainnya. Perusahaan perdagangan menghasilkan uang dari jual barang serta manufaktur yang jual produk. Seperti perusahaan jasa, pendapatan berasal dari melayani pihak lain. Perusahaan biasanya menerima pendapatan untuk meningkatkan aset mereka, tetapi karena perusahaan membeli investasi, tidak ada pembayaran tambahan yang terjadi.

Pendapatan dijelaskan pada komponen-komponen tertentu (Suwardjono, 2007), yaitu:

1. Pendapatan Operasional,

Pendapatan Operasional ialah pendapatan yang di dapatkan instansi yang berasal dari tujuan utamanya. Namun, hasil operasi ini dapat dipengaruhi oleh jenis bisnis yang dilakukan perusahaan. Nama acara tergantung pada jenis acara sebuah instansi tersebut. Contohnya pada instansi yang mengkhususkan diri terhadap jasa transportasi menginvestasikan pendapatannya dalam pendapatan transportasi, hasil dari operasi ini disebut pendapatan.

2. Pendapatan non-operasional

Pendapatan non-operasional mengacu pada pendapatan yang tidak dapat diambil pada bisnis perusahaan yang utama. Hal ini disebut dengan pendapatan ataupun keuntungan. Contoh pendapatan non-operasional adalah pendapatan difiden, bunga, keuntungan penjualan aset tetap.

1.4 Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan elemen yang perlu diperhatikan sebelum membahas lebih lanjut masalah pengakuan pendapatan, berikut pendapatan yang berasal dari peristiwa maupun transaksi (Ikatan Akuntan, 2015), yaitu:

1. Penjualan Barang,

Produk termasuk produk yang dikelola agar dapat dijual kembali. Barang yang dibeli dari real estat lainnya dan mempunyai tujuan agar dapat dijual kembali.

2. Penjualan Jasa,

Menjual layanan biasanya melibatkan melakukan tugas kontrak yang disepakati perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Layanan dapat diberikan untuk satu periode atau lebih.

3. Penggunaan aset entitas pada pihak lainnya, dan menimbulkan pendapatan dalam bentuk, yaitu:

- a. Bunga adalah biaya agar dapat menggunakan kas ataupun setara dengan kas maupun total yang dibayarkan pada perusahaan;
- b. Royalti adalah fee atas pemakaian aset pada jangka panjang perusahaan;
- c. Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham secara proporsional dengan investasi mereka dalam kelompok modal tertentu.

(Setiawati, 2017) Pendapatan berasal dari berikut ini:

- a. Penjualan barang;
- b. Penjualan memakai diskon ;
- c. Penjualan jasa;
- d. Diferen, royalti, dan bunga;
- e. Penjualan dengan cara pelunasan ditangguhkan.

1.5 Pengertian Beban

Beban adalah penurunan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau kewajiban yang timbul yang

menyebabkan penurunan modal, tidak termasuk distribusi kepada investor. Biaya biasanya timbul dari penjualan, proses produksi, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari operasi normal perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut PSAK Ikatan Akuntan Indonesia No.19 2007, beban yaitu terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan keuntungan ekonomi, arus keluar dana, penurunan aset, atau penurunan modal selama periode akuntansi. Ini tidak termasuk dalam hal ini. Distribusi untuk investasi.

Carter, Usry (2006) dapat mendefinisikan pengeluaran yang untuk jalan keluar barang dan jasa yang terukur, membandingkannya dengan pendapatan untuk menentukan keuntungan, atau menggunakan jasa ekonomi untuk menghasilkan pendapatan dan perpajakan, yang menghasilkan kekayaan bersih. Agen pemerintah. Biaya juga dapat di ukur dengan nilai aset penurunna maupun tingkatan kewajiban terkait produksi ataupun persediaan barang dan jasa. Adapun biaya maksudnya yaitu seluruh biaya keluar di kurangkan dari penghasilan.

Pengeluaran (Expenditure) maksudnya yaitu sebagai “sebuah aset ataupun jasa yang dipergunakan agar menghasilkan pendapatan”. (Warren dkk, 2005).

Ada dua jenis cara untuk pencatatan serta melaporkan beban yang terjadi, yaitu:

1. Kaitan dengan Sumber barang ataupun jasa, Beberapa tekanan spesifik berhubungan langsung dengan sumber pendapatan dan jasa. Contohnya harga jual.
2. Menghubungkan dengan cara berlalunya waktu

Pengeluaran mungkin tidak terkait pada barang ataupun jasa, adapun beban adm serta penuualan yang umumnya termasuk dalam kategori ini. Dalam kasus seperti itu, perekaman beban bergantung pada waktu. Dimungkinkan untuk mendebit setelah berlalunya waktu yaitu saat kejadian langsung dan dengan melalui alokasi tertentu.

Berikut Ruang lingkup beban menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu:

- a. Beban termasuk rugi serta beban terjadi dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Biaya yang biasanya dikeluarkan dalam menjalankan bisnis meliputi, misalnya, harga pokok penjualan, upah, dan depresiasi.
- c. Dibandingkan dengan Pengeluaran, biasanya berupa kas keluar hingga setara kas bahkan aset tetap. Kerugian juga menyamakan dengan beban lainnya pada kegiatan usaha..

Sedangkan pengeluaran berdasarkan buku pedoman Akuntansi PT PLN ialah seluruh bebas usaha merupakan beban yang umur kegunaannya tidak melebihi satu tahun ataupun beban yang langsung dengan pendapatan suatu waktu tertentu menurut fungsi dan unsurnya.

2.6 Jenis Jenis Beban

Beban ini mewakili pengurangan aset serta arus pengeluaran perusahaan, tapi pengurangan ini tidak dibagikan kepada pemegang saham. Pengeluaran biasanya timbul dari penjualan barang hingga persediaan jasa pada kegiatan usaha normal untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya beban ada dua, berikut ini:

1. Beban Langsung,

Beban Langsung ialah biaya yang berkaitan dengan pendapatan selama periode pendapatan tercatat. Contohnya, biaya bahanbaku serta tenaga kerja hingga komisi penjualan.

2. Beban Tidak Langsung,

Biaya overhead ialah biaya yang tidak berkaitan dengan jual produk ataupun jasanya. Contohnya, beban adm maupun umum dan beban penyustan..

2.7 Pengertian Pengakuan

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai proses penentuan kapan suatu transaksi dicatat. Pengukuran akuntansi adalah proses pencatatan setiap akun dan menetapkan nilai moneter untuk memasukkannya ke dalam laporan keuangan.

2.8 Kriteria Pengakuan

Adapun kriteria pengakuan menurut Ikatan Akuntasni Indonesia, yaitu:

Telah terpenuhi definisi sebuah unsur yang diakui, jika:

- a. Keuntungan ekonomi yang terkait dengan barang tersebut dapat mengalir ke perusahaan
- b. Item tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat ditentukan dengan andal.

Menurut Dyckmen, Kriteria yang harus terpenuhi sebelum dapat diketahui, berikut:

a. Definisi,

Informasi ataupun item membutuhkan definisi secara operasional karena termasuk dalam unsur-unsur laporan keuangan (aset, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran, laba rugi).

b. Dapat diukur

Elemen yang diberikan dapat diukur dengan cara atribut terkait agar bisa menentukan keandalannya testabilitasnya. H. Sifat, sifat, atau aspek yang dapat diukur dan diukur.

c. Relevan

Ketika informasi dipergunakan untuk pengambilan keputusan serta dapat memanfaatkan lainnya.

d. Andalan

Informasi yang digunakan dapat disajikan dengan wajar, netral dan juga dapat diuji.

2.9 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan sebuah prinsip akuntansi dasar yang terpenting, perbedaan antara akuntan kas serta akuntansi akrual ialah masuk bagian yang terpenting. Dalam akuntansi kas, pendapatan dicatat ketika uang diterima dan ketika layanan atau barang dikirim ke pembeli. Akuntansi akrual, di sisi lain, mencatat pengakuan pendapatan saat pendapatan diakui, bahkan jika Anda belum menerima uang tunai.

Kieso (2010: 3) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan menentukan: pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasi,

Pendapatan direalisasikan jika barang maupun jasa di barter dengan kas ataupun piutang. Dan direalisasikan jika aktiva yang diterima pada pertukaran secepatnya bisa dimasukkan jadi kas dengan total yang sudah jelas.

2. Dihasilkan,

Pendapat dihasilkan ini jika entitas yang terkait sudah menyiapkan apa saja yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hak atas laba pada pendapatan tersebut.

Ada dua cara pengakuan pendapatan (Warren, 2005) yaitu:

a. Dasar Kas (cash basis),

Basis kas ini terdapat pendapatan serta beban yang diakui pada lap laba rugi selama waktu pembayaran maupun penerimaan kas. Contohnya, pendapatan tercatat saat menerima uang tunai dari pelanggan. Laba (rugi) bersih adalah selisih pendapatan tunai.

b. Dasar accrual (accrual basis)

Pendapatan diakui pada Lap Laba Rugi untuk masa terjadinya. Misalnya, pendapatan diakui ketika pelanggan dilayani, terlepas dari apakah mereka menerima uang dari pelanggan selama periode tersebut atau tidak.

Oleh karena itu, pengakuan terkait dengan pertanyaan apakah transaksi tersebut dicatat. SAK menata pengakuan ini dengan cara menetapkan kriteria pengakuan, ialah kondisi yang patut dipenuhi agar dapat diakui pengakuan.

2.10 Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dan bagaimana jumlah dan beban terkait dengan bisnis perusahaan.

Menurut Stice, Stice (2004:235236), pengakuan edisi dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. penandingan langsung

Pemetaan biaya untuk Penghasilan tertentu sering disebut sebagai proses pencocokan. Sebagai contoh, HPP yang maksudnya beban langsung bisa di bebaskan dalam pendapatan dan diakui pada waktu yang sama.

2. Alokasi Sistematis dan Rasional

Alokasi sistematis dan rasional ini mencakup aset yang diuntungkan dari beberapa periode akuntansi. Biaya perolehan aset seperti bangunan, peralatan dan asuransi dibayar di muka secara sistematis dan wajar didistribusikan selama masa manfaatnya.

3. Pengakuan Segera

Biaya yang tidak berhubungan dengan pendapatan termasuk banyak, tetapi berasal dari pembelian barang maupun jasa dengan cara tak langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hubungan langsung antara beban yang terjadi dan perolehan pendapatan tertentu. Proses ini, biasanya disebut sebagai alokasi biaya untuk pendapatan, melibatkan pengakuan pendapatan dan biaya, dan transaksi yang sama atau peristiwa lain bersama-sama atau pada waktu tertentu.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Berdasarkan situs resmi Perusahaan Listrik Negara PT.PLN (disingkat PLN), atau nama resminya adalah PT. PLN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang mengelola seluruh aspek ketenagalistrikan Indonesia. Sejak akhir abad ke-19, perkembangan kelistrikan Indonesia mulai membaik karena beberapa perusahaan Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan teh membangun pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Antara tahun 1942 dan 1945, terjadi pergantian kepemimpinan perusahaan-perusahaan Belanda ini oleh Jepang setelah Belanda menyerah kepada tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Peralihan kekuasaan kembali terjadi di Jepang pada akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945. Menyerah pada sekutu yang menyerah.

Pada saat yang sama, dua badan usaha milik negara didirikan: Perusahaan Tenaga Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai perusahaan gas. Pada tahun 1972, sesuai dengan Surat Keputusan No. 17, status Perusahaan Tenaga Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Listrik Negara dan sebagai PKUK dalam penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sampai saat ini sebagai pemegang izin usaha tenaga listrik.

3.2 Visi dan Misi PT.PLN (Persero)

Berdasarkan website resmi PT.PLN berikut visi dan misi PT.PLN

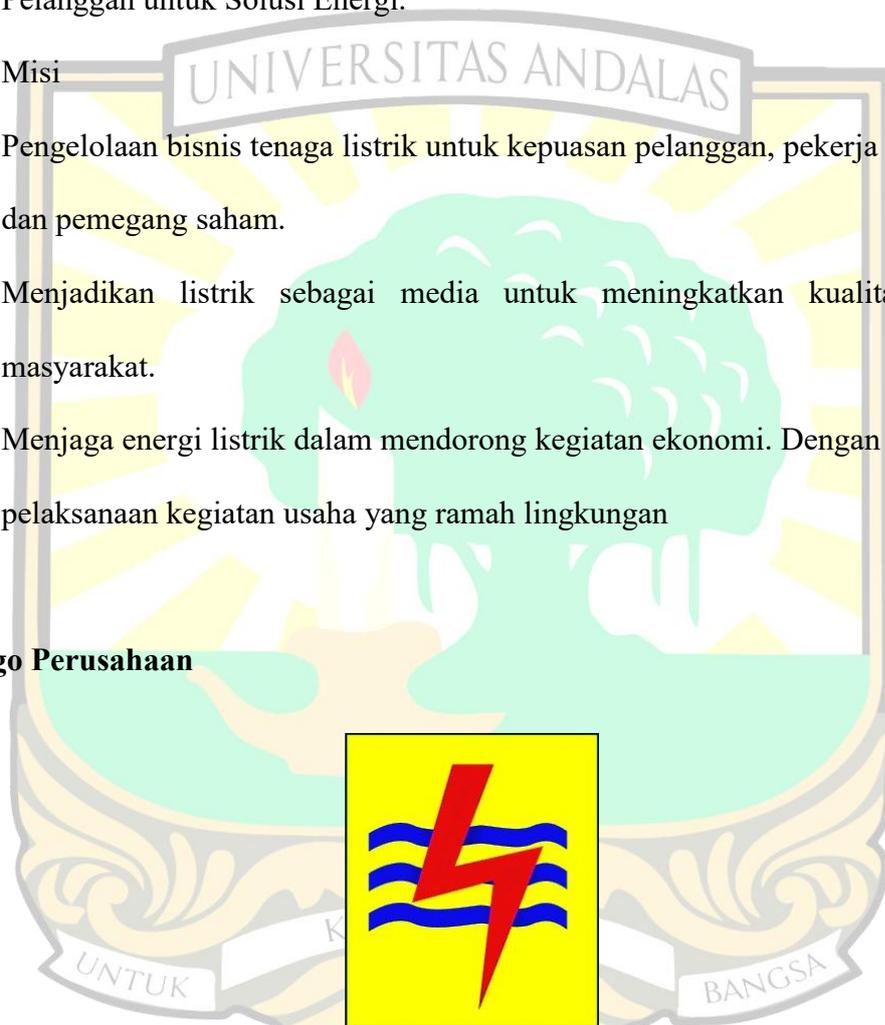
1. Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

2. Misi

- a. Pengelolaan bisnis tenaga listrik untuk kepuasan pelanggan, pekerja kantor, dan pemegang saham.
- b. Menjadikan listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Menjaga energi listrik dalam mendorong kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan usaha yang ramah lingkungan

3.3 Logo Perusahaan



Gambar 3. 1 Logo PT.PLN (Persero)

Sumber : <https://web.pln.co.id/>

1.  Background warna kuning

Lambang tersebut merupakan bidang dasar bagi unsur lambang lainnya yang melambangkan bahwa PT PLN (Persero) adalah suatu wadah atau

organisasi yang tersusun secara utuh. Warnanya kuning melambangkan kecerahan, karena PLN membawa pencerahan terhadap kehidupan masyarakat dan juga melambangkan semangat yang membara pada kinerja perusahaan ini.

2.  Petir atau Kilat

Melambangkan energi listrik yang mengandung produk layanan utama pada perusahaan. Petir juga berarti kerja cepat dan tepat staf PTPLN agar dapat mengasih cara terbaik pada pelanggannya. Dan merah itu mengartikan dewasanya PLN ini yang peran pertama tenaga listrik di Indonesia.

3.  Tiga gelombang

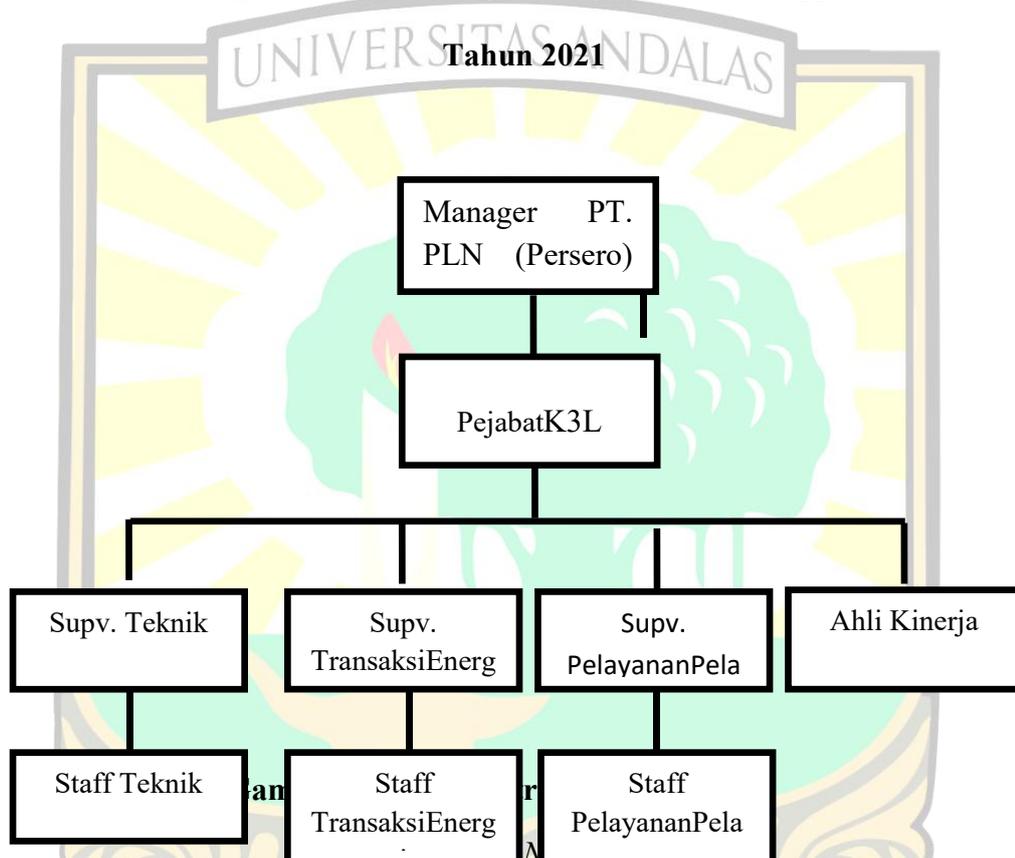
Artinya penyaluran energi listrik melalui tiga bidang usaha utama pembangkitan, distribusi dan distribusi, sejalan dengan upaya insan PT PLN (Persero) untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Diwarnai biru untuk memberikan kesan tertentu (benda yang tetap) serta kekuatan yang diperlukan terhadap kehidupan manusia dan juga mengartikan bahwa kredibilitas karyawan perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Berikut adalah arti dari warna logo PT.PLN (Persero):

1. Merah, yaitu melambangkan berani beserta usaha untuk mencapai tujuan;
2. Kuning, melambangkan kebesaran Tuhan Yang maha Esa serta tugas mulia PLN.
3. Biru, melambangkan setia dan pengabdian untuk mencapai makmurnya rakyat Indonesia.

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi ialah sebuah hubungan yang tersusun tiap bagian suatu perusahaan untuk menggambarkan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Bukittinggi ULP Baso



Manajer PT berdasarkan struktur organisasi di atas. PLN (Persero) ULP Baso berada pada posisi terbaik di PT. PLN (Persero) ULP Baso. Seluruh unit kerja PT. ULP Baso PLN berada di bawah pengawasan Manajer ULP Baso dan semua unit bertanggung jawab langsung kepada Manajer ULP Baso. Berdasarkan struktur organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Bukittinggi ULP Baso, dapat diketahui pembagian tugas pokok sebagai berikut:

1. Manajer PT. PLN (Persero) ULP Baso

Tugas-Tugas:

- a. Koordinasi sistem kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan kinerja;
- b. Koordinasi pelaksanaan Keselamatan Ketanagalisttikan(K2) untuk keamanan kinerja dalam bekerja;
- c. Koordinasi serta mengendalikan pelaksanaan Tata Usaha Langganan (TUL);
- d. Koordinasi proses pengelolaan pendapatan serta keuangan;
- e. Melaksanakan evaluasi kinerja.

2. Petugas K3L

Tugas Pokok :

- a. Melakukan setibrifing kepada mitra kerja yang bekerja di ULP Baso
- b. Melakukan inspeksi Keselamatan Kelistrikan (K2), Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di wilayah kerja ULP Baso
- c. Melakukan sidak ke lapangan kepada mitra kerja yang ada di lapangan
- d. Melakukan sosialisasi Keselamatan Kelistrikan (K2), Keselamatan Kesehatan Kerja) kepada masyarakat umum baik melalui media sosial, radio, secara langsung dan instansi terkait seperti wali nagari, kepala sekolah
- e. Melakukan inspeksi potensi bahaya listrik di masyarakat

3. Supervisor Teknik

Tugas-Tugas:

- a. Pemeliharaan jaringan distribussi;

- b. Meningkatkan andalan sistem jaringan distribusi;
 - c. Mengevaluasi distribusi serta penurunannya;
 - d. Mengendalikan pekerjaan pemutusan serta penyambungan;
 - e. Mengelola konstruksi distribusi serta aset pada jaringan.
4. Supervisor Transaksi Energi

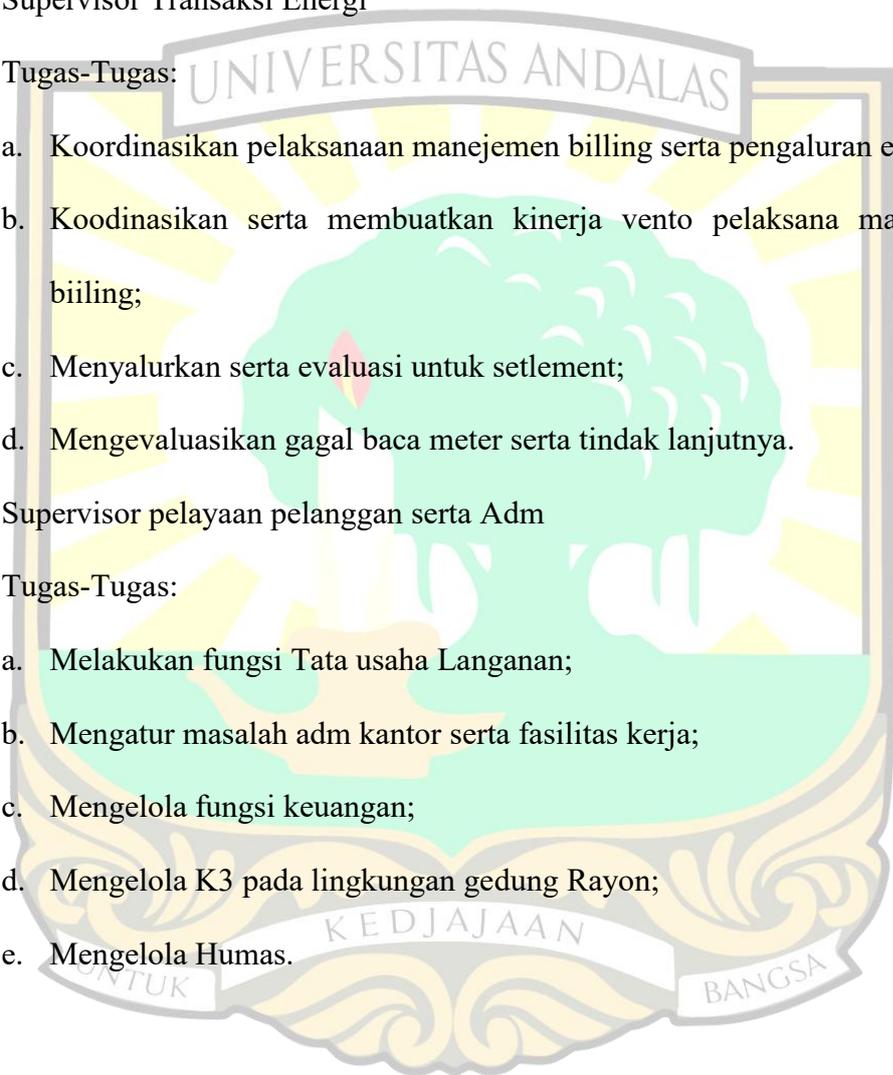
Tugas-Tugas:

- a. Koordinasikan pelaksanaan manajemen billing serta pengaluran energi;
- b. Koordinasikan serta membuatkan kinerja vento pelaksana manajemen billing;
- c. Menyalurkan serta evaluasi untuk settlement;
- d. Mengevaluasikan gagal baca meter serta tindak lanjutnya.

5. Supervisor pelayanan pelanggan serta Adm

Tugas-Tugas:

- a. Melakukan fungsi Tata usaha Langanan;
- b. Mengatur masalah adm kantor serta fasilitas kerja;
- c. Mengelola fungsi keuangan;
- d. Mengelola K3 pada lingkungan gedung Rayon;
- e. Mengelola Humas.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pengakuan Pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO

PT. PLN (Persero) ULP BASO merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan memberikan jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang diberikan. Konsumen memberikan imbalan dari jasa yang diberikan oleh perusahaan, maka imbalan tersebutlah yang menjadi pendapatan bagi perusahaan.

Pengakuan pendapatan pada PT. PLN (Persero) ULP BASO menggunakan *accrual basis* , dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diakui sebelum uang atau kas diterima, hal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan karena pengakuan pendapatan dicatat pada saat kewajiban sudah dilakukan. Tidak lain halnya dengan beban, PT. PLN (Persero) ULP BASO juga menetapkan pengakuan beban sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu *accrual basis*. Penetapan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO pada saat uang kas tersebut dikeluarkan oleh bagian keuangan untuk biaya uang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

PT. PLN (Persero) ULP BASO melaporkan pendapatan dengan menggunakan metode *accrual basis*, dimana pendapatan ditetapkan pada saat jasa diberikan, bukan pada saat kas diterima atau dalam kata lain pelaporan pendapatan dilakukan selama proses produksi perusahaan berlangsung.

PT. PLN (Persero) ULP BASO menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban sesudah penyerahan barang atau pelaksanaan jasa. Menurut PSAK No. 23, pendapatan dari penjualan segera diakui bila seluruh kriteria telah dipenuhi:

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Dalam hal ini, PT. PLN (Persero) ULP BASO telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli, seperti yang telah disetujui di dalam perjanjian. Setiap penyambungan baru tenaga listrik harus dibuat perjanjian jual beli tenaga listrik antara PLN dan calon pelanggan sebelum penyambungan dilaksanakan. Setiap pelanggan yang telah terdaftar dan menandatangani perjanjian tertulis tersebut dapat dinikmati penerangan yang akan diberikan oleh pihak PT. PLN (Persero) tersebut. PT. PLN (Persero) tidak dapat menghalangi pelanggan dalam menggunakan fasilitas yang telah diberikan sepanjang pelanggan tidak melakukan hal-hal yang mungkin merugikan pihak PLN atau hal-hal yang membahayakan lingkungan sekitar atau pihak lain.
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau mengendalikan efektif atas barang yang dijual atau jasa yang diberikan. Setelah PT. PLN (Persero) ULP BASO melakukan pemberian jasa, maka PT. PLN tidak mengelola dan mengendalikan tenaga listrik yang diberikan penggunaan sepenuhnya di berikan kepada pelanggan.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Dalam penjualan tenaga listrik yang dilakukan PT. PLN (Persero) kepada pelanggan dapat diukur melalui meteran yang telah disediakan oleh PT. PLN (Persero). Pembacaan angka

kedudukan meter dilakukan dengan melihat angka meter pelanggan masing-masing sesuai dengan spesifikasi meter yang bersangkutan dan dicatat dalam daftar pencatat meter, di catat dan dihitung pemakaiannya.

4. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut. Setelah pencatatan jumlah meter terpakai diterbitkan tagihan, maka pelanggan akan melakukan pembayaran dalam batas waktu tanggal 01-20 bulan berikutnya, maka akan terjadilah pembayaran kepada pihak perusahaan. Ini membuktikan adanya arus keuntungan yang mengalir dari pelanggan ke perusahaan.
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dan dihitung dengan tepat. Biaya tersebut dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh, maka akan diketahui jumlah laba yang dihasilkan. Beban-beban yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) ULP BASO dapat dikelompokkan menjadi:
 - a) Beban bahan bakar pelumas
 - b) Sewa genset
 - c) Pembelian tenaga listrik
 - d) Pemeliharaan
 - e) Kepegawaian
 - f) Penyusutan aktiva tetap

4.2 Jenis-Jenis Pendapatan Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan dan berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, rangkaian kegiatan usaha perusahaan yaitu :

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi
 - a. Pembangkit tenaga listrik
 - b. Penyaluran tenaga listrik
 - c. Distribusi tenaga listrik
 - d. Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik
 - e. Pengembangan penyediaan tenaga listrik
 - f. Penjualan tenaga listrik kepada konsumen
2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik mencakup
 - a. Konsultasi ketenagalistrikan
 - b. Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan
 - c. Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik

Terdapat beberapa jenis pendapatan pada PT. PLN (Persero) ULP BASO diantaranya yaitu :

1. Penjualan tenaga listrik

Penjualan tenaga listrik adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan atas dasar pemakaian listrik oleh pelanggan. Pendapatan penjualan listrik dihitung sesuai dengan hasil pembacaan meteran dan perhitungan dengan tertulis sesuai dengan ketentuan

yang berlaku. Pelanggan atau konsumen pemakaian listrik merupakan setiap orang atau lembaga usaha/lembaga lainnya yang memakai tenaga listrik baru instalansi PLN.

2. Subsidi listrik pemerintah

Subsidi listrik pemerintah adalah pendapatan yang yang diperoleh dari bantuan yang diberikan pemerintah guna memperlancar dalam pemberian jasa kelistrikan kepada masyarakat.

Contohnya seperti pada saat pandemic pemerintah memberikan bantuan kepada pemakai tenaga listrik dengan daya 450/V.

3. Pendapatan biaya penyambungan atau penyambungan pelanggan

Biaya penyambungan adalah biaya yang dibayar calon konsumen untuk memperoleh penyambungan tenaga listrik, atau biaya yang dibayar oleh konsumen untuk penambahan daya. Pendapatan ini merupakan amortisasi biaya penyambungan yang ditangguhkan untuk porsi periode/tahun yang bersangkutan. Pengakuan atas pendapatan biaya penyambungan ini dilakukan pada saat diadakan perhitungan amortisasi atas pendapatan ditangguhkan yang menjadi porsi pendapatan periode yang bersangkutan. Biaya penyambungan untuk penyambungan baru atau penambahan daya tenaga listrik diterapkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Biaya Penyambungan

No	Kelompok Sambungan	Biaya Penyambungan Maksimum
1.	Daya tersambung 450 VA	Rp 421.000
2.	Daya tersambung 900 VA	Rp 843.000

3.	Daya tersambung 1300 VA	Rp 1.218.000
4.	Daya tersambung 2200 VA	Rp 2.062.000
5.	Daya tersambung 3500 VA	Rp 3.391.500
6.	Daya tersambung 4400 VA	Rp 4.263.600
7.	Daya tersambung 5500 VA	Rp 5.329.500
8.	Daya tersambung 6600 VA	Rp 6.395.400
9.	Daya tersambung 7700 VA	Rp 7.461.300
10.	Daya tersambung 10.600 VA	Rp 10.271.400
11.	Daya tersambung 11.000 VA	Rp 10.659.000
12.	Daya tersambung 13.200 VA	Rp 12.790.800
13.	Daya tersambung 16.500 VA	Rp 15.988.500
14.	Daya tersambung 23.000 VA	Rp 22.287.000
15.	Daya tersambung 33.000 VA	Rp 31.977.000
16.	Daya tersambung 41.500 VA	Rp 40.213.500
17.	Daya tersambung 53.000 VA	Rp 51.357.000
18.	Daya tersambung 66.000 VA	Rp 63.954.000
19.	Daya tersambung 82.500 VA	Rp 79.942.500
20.	Daya tersambung 105.000 VA	Rp 101.745.000
21.	Daya tersambung 131.000 VA	Rp 126.939.000
22.	Daya tersambung 147.000 VA	Rp 142.443.000
23.	Daya tersambung 164.000 VA	Rp 158.916.000
24.	Daya tersambung 197.000 VA	Rp 190.893.000

Sumber : PT.PLN (persero) ULP BASO

4. Pendapatan operasi lainnya

Pendapatan operasi lainnya adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain selain penjualan tenaga listrik dan biaya penyambungan, diantaranya :

a. Pendapatan dari keterlambatan pembayaran rekening listrik

Terkait dengan biaya keterlambatan konsumen diwajibkan membayar tagihan listrik sesuai masa pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan perseroan (persero) PT Perusahaan Listrik Negara. Apabila konsumen membayar tagihan rekening listrik melampaui masa pembayaran maka akan dikenakan biaya keterlambatan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Biaya Keterlambatan Rekening Listrik

NO	BATAS DAYA	BIAYA KETERLAMBATAN (Rp/bulan)
1.	Daya 450 dan 900 VA	Rp 3.000/bulan
2.	Daya 1.300 VA	Rp 5.000/bulan
3.	Daya 2.200 VA	Rp 10.000/bulan
4.	Daya 3.500 – 5.500 VA	Rp 50.000/bulan
5.	Daya 6.600 – 14.000 VA	3% dari tagihan (minimal Rp 75.000) perbulan
6.	Daya diatas 14.000 VA	3% dari tagihan (minimal Rp. 100.000) perbulan

Sumber : PT.PLN (persero) ULP BASO

5. Pendapatan jasa giro

Pendapatan yang diperoleh dari bunga uang yang ditabung di bank merupakan pendapatan jasa giro. Besarnya jumlah penjualan tenaga listrik juga dipengaruhi oleh tanggal pencatatan besarnya pemakaian pelanggan.

Berdasarkan titik penyambungan ke system tenaga listrik, golongan tarif dasar listrik sebagaimana tercantum dalam lamporan keputusan berikut ini :

- a. Tegangan rendah (TR)
- b. Tegangan menengah (TM)
- c. Tegangan tinggi (TT)

Tegangan listrik adalah salah satu bentuk sekunder yang dibangkitkan, ditransmisikan, didistribusikan untuk semua keperluan dan bukan listrik yang digunakan dalam komunikasi atau isyarat. Tegangan rendah adalah tegangan system 220 VA – 200 VA. Tegangan menengah adalah tegangan system diatas 200 VA – 30.000 KVA. Tegangan tinggi adalah tegangan diatas 30.000 KVA.

4.3 Jenis-Jenis Beban Perusahaan

Jenis-jenis beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO adalah :

1. Pembelian tenaga listrik

Dalam hal ini perusahaan mempunyai tugas sebagai distributor tenaga listrik kepada masyarakat luas sehingga memerlukan pembelian tenaga listrik ke pusat.

2. Sewa genset

Beban yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) ULP BASO menyewa genset untuk keperluan pada saat listrik padam.

3. Bahan bakar minyak dan pelumas

Beban bahan bakar minyak dan pelumas adalah biaya yang dikenakan oleh PT. PLN (persero) ULP BASO yang akan digunakan oleh pembangkit tenaga diesel yang ada di daerah yang masih terisolir.

4. Beban pemeliharaan

Beban pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk merawat semua asset-aset yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) ULP BASO. Adapun beban pemeliharaan pada perusahaan ini yaitu beban pemakaian materian dan beban jasa borongan.

5. Beban kepegawaian

Yang termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji pegawai. Gaji pegawai adalah beban yang dikeluarkan perusahaan secara berkelanjutan setiap bulannya sebagai imbalan atas jasa para pegawai perusahaan.

Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO telah dilakukan dengan baik, dengan pernyataan standar akuntansi keuangan, dengan menggunakan metode accrual basis, sehingga dapat diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO dilakukan saat perusahaan memberi rekening atas tenaga listrik yang digunakan oleh pelanggan, maka terbukti tanggal baca meter yang dilakukan PT. PLN (Persero) ULP BASO.

Pendapatan yang diperoleh oleh PT. PLN (Persero) ULP BASO bukan hanya berasal dari penjualan tenaga listrik,tetapi juga berasal dari pendapatan penyambungan,pendapatan operasi lainnya dan pendapatan luar operasi lainnya. Demikian juga dengan beban pada PT. PLN (Persero) ULP BASO terdiri dari beban operasional dan beban non operasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan:

1. Pengakuan pendapatan di PT PLN (Persero) ULP Baso sudah memenuhi SAK yang dibuktikan dengan metode akrual yang digunakan perusahaan. Metode ini menentukan pendapatan dengan cara yang belum dibayar saat layanan diberikan, daripada menerima uang tunai atau melaporkan pendapatan. Itu dilakukan selama proses manufaktur yang ditentukan..
2. Pengakuan biaya PT. PLN (Persero) ULP BASO telah memenuhi standar akuntansi karena perusahaan menggunakan akuntansi akrual. Metode ini didefinisikan sebagai beban, tetapi perusahaan tidak menggunakan uang tunai. B. Biaya gaji.
3. PT. PLN (Persero) ULP BASO mengklasifikasikan pendapatan menjadi dua kategori: pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, dan belanja juga terbagi dalam dua kategori: belanja langsung dan belanja tidak langsung.

5.2 Saran

Saran dari kesimpulan yang telah disampaikan:

1. Pada praktik akuntansi ini pada PT PLN ini sudah sinkron dengan menggunakan baku akuntansi keuangan, jadi sarannya agar lebih

konsisten agar dapat mempermudah akuntansi untuk estimasi output dan juga lebih mudah menyusun laporan keuangan.

2. PT diharapkan untuk menghindari kesalahan pencatatan nominal pendapatan atau pengeluaran yang akan diterima. PLN (Persero) ULP BASO dapat meningkatkan akurasi pencatatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Thomas, Dyckman, R., Roland E. Dukes dan Charles J. Davis, 2000. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Ketiga, Terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Skousen, Stice and Stice, 2009. *Akuntansi Keuangan*, Jilid 1, Edisi Enam Belas, Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid I, Jakarta : Salemba Empat
- Suwardjono, *akuntansi Pengantar I*, 2007. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Undang – Undang No.30 Tahun 2009 Mengenai Ketenagalistrikan.
- Warren, Dkk. 2005. *Accounting*, Edisi ke-21, Cetakan Pertama, Diterjemahkan Oleh Palupi Wariati, penerbit Salemba Empat: Jakarta



TUGAS AKHIR Annisa hayatul Jannah

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	3%
2	harga.info Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	2%
4	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
5	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

